

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis atau usaha saat ini begitu kompetitif dengan diiringi oleh perkembangan teknologi yang menunjang setiap kegiatan bisnis. Hal ini sangat membantu para wirausaha dalam menjalankan usahanya. Teknologi informasi menyampaikan informasi secara tepat, cepat, dan akurat untuk memudahkan transaksi. Teknologi informasi saat ini semakin maju, yang mendorong peningkatan jumlah pengguna teknologi informasi dan meningkatkan daya saing bisnis.

Definisi *e-commerce* menurut Kotler, et.al, (2012:460) mendefinisikan e-commerce sebagai penggunaan situs web untuk melakukan transaksi atau untuk mendukung penjualan barang dan jasa secara online. Ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk membeli dan menjual barang atau jasa melalui internet menggunakan sistem komputer untuk meningkatkan produktivitas bisnis. Keseluruhan. Biasanya, ini terdiri dari transaksi dan perdagangan online yang terjadi karena pembeli mengakses situs web penjual. Praktek pembelian, penjualan, pemindahan, atau pertukaran barang, jasa, dan informasi dengan menggunakan jaringan komputer, seperti internet, dikenal sebagai perdagangan elektronik (Sutanto, 2000:9).

Menurut sejumlah penelitian tentang dampak e-commerce yang dilakukan oleh Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) dan Dwiyani

Sudaryanti (2020), pengaruh e-commerce memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pengambilan keputusan wirausaha. Akibatnya, semakin banyak orang yang menggunakan e-commerce karena memudahkan pembeli dan penjual untuk menyelesaikan transaksi dengan cepat dan di mana saja di dunia.

Pada proses *e-commerce* terjadi efisiensi pada penggunaan faks, pencetakan dokumen, entri ulang dokumen, dan layanan kurir efisien dalam proses e-commerce. Biaya dan waktu/kecepatan pemrosesan akan berkurang karena efisiensi ini. Karena kurangnya re-entry, yang menyebabkan kesalahan manusia kualitas transfer data juga meningkat. Meskipun calon pelanggan mengakses internet dari perangkat mobile, namun banyak keuntungan yang didapat dengan adanya layanan e-commerce yang dapat mempermudah proses jual beli atau layanan yang diberikan informasi tentang perusahaan dan penawaran khusus dapat diakses oleh calon pelanggan dengan lebih jelas.

Tetapi semakin berkembangnya internet Indonesia saat ini sangat bermanfaat dan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi ekspansi ekonomi bangsa. Diperkirakan 50 juta orang baru akan memanfaatkan internet setiap lima tahun. Data dari Mc Kinsey menunjukkan bahwa toko online formal seperti Bukalapak, JD, Shoppe, dan sejenisnya di Indonesia telah menghasilkan lebih dari \$5 miliar (Nurfadila, 2018).

Menurut perkiraan Mc Kinsey, seluruh pasar formal e-talling diperkirakan mencapai US\$ 65 miliar atau lebih dari Rp. 910 triliun pada

tahun 2022. (Nurfadila, 2018). Menurut data terbaru, saat ini terdapat 4,5 juta vendor internet aktif di Indonesia yang setiap tahun meningkat selama tiga tahun terakhir (Wahyudi, 2019). Menurut data Bank Indonesia, jumlah perdagangan yang dilakukan secara online pada Januari 2019 mencapai Rp. 8.204 T, meningkat 135,8% dari bulan yang sama tahun 2018. (Daniel, 2019).

Dengan semakin meningkatnya penggunaan e-commerce di Indonesia diharapkan untuk kedepannya bisa menumbuhkan semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Fenomenanya dengan semakin bertumbuhnya penggunaan e-commerce, diharapkan terutama pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto agar mempunyai semangat yang tinggi dalam memasarkan produk Kewirausahaanya.

Menurut Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017), kemajuan teknologi informasi akhir-akhir ini sangat membantu perjalanan para wirausahawan, memberikan dampak yang menguntungkan. Teknologi informasi yang cepat, tepat, dan andal menawarkan informasi untuk mempermudah transaksi. mirip dengan industri e-tailing formal di Indonesia, yang meliputi Bukalapak, JD, Shopee, dan situs sejenis.

Secara umum teknologi dan teknologi informasi digunakan untuk mempermudah, mempercepat (drive up), dan efisien (low cost), pekerjaan yang dilakukan secara manual oleh tenaga manusia, dan mengurangi terjadinya kesalahan manusia (human error) (Gaol, 2008). menggunakan

sistem informasi, yang merupakan alat yang terintegrasi ke lapangan dengan sistem dan teknologi informasi organisasi (Lim, 2013)

Seorang wirausaha harus familiar dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan bagian dan bagian organisasi yang dapat menawarkan data yang berarti bagi penggunanya, terutama dalam pemrosesan keuangan. Ini juga dapat meningkatkan kemandirian dan efisiensi pengambilan keputusan untuk membantu bisnis memaksimalkan keuntungan. Dharmadiaksa dan Pramiswari (2017). Dan jika data yang ditawarkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna sistem, maka dikatakan efektif.

Dalam sebuah usaha, perusahaan menyimpan catatan data yang dapat digunakan oleh seorang wirausahawan untuk memandu keputusan mereka. Catatan data ini adalah sumber pengetahuan yang harus dikendalikan oleh pemilik bisnis. Data, yaitu suatu kenyataan yang menggambarkan suatu peristiwa dan suatu hal yang nyata, merupakan sumber informasi. Akuntansi merupakan salah satu penyedia informasi yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan keadaan suatu bisnis atau organisasi (Pramiswari dan Dharmadiaksa, 2017).

Akuntansi menggunakan sistem informasi untuk menangani akuntansi dan data keuangan dan untuk menyebarkan informasi kepada mereka yang membutuhkannya. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sekelompok sumber daya (orang dan peralatan) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memuat informasi keuangan serta informasi yang

telah dikumpulkan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan (Pramiswari dan Dharmadiaksa, 2017). Memanfaatkan sistem akuntansi memastikan kebenaran pengolahan data. Sebuah bisnis juga membutuhkan sistem akuntansi karena dapat membantu pengolahan data sehingga keputusan yang dibuat oleh manajer atau pengusaha didasarkan pada data yang sudah tersedia atau yang telah diperoleh.

Sebuah komponen atau entitas yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk membuat informasi untuk pengambilan keputusan dikenal sebagai sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2015). Sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan terkait untuk pengambilan keputusan kepada pengguna internal, khususnya manajemen, dan pengguna eksternal (seperti inspeksi, pajak, investor, dan kreditur) (Zamzami et al., 2016).

Tingkat penerimaan pendapatan usaha yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan usaha dipengaruhi oleh pengaturan sistem informasi akuntansi penjualan, sehingga pimpinan harus secara efektif mengawasi dan mengendalikan kegiatan penjualan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan yang memadai agar dapat mencapai efektivitas penjualan. Manajemen internal yang baik dan peningkatan penjualan berjalan beriringan. Pengendalian internal akan sangat membantu dalam melindungi aset perusahaan, memastikan keaslian dan kelengkapan data keuangan,

meningkatkan efisiensi operasional, dan membantu manajer dalam mencegah penyimpangan dari aturan manajemen yang telah ditetapkan. 2012 (Mulyadi).

Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan diharapkan akan menumbuhkan jiwa bisnis untuk berwirausaha karena sangat mendukung cita-cita kewirausahaan khususnya bagi mahasiswa. Mahasiswa wirausaha membutuhkan pola pikir mandiri, dorongan, dan pemahaman bisnis untuk dapat melihat peluang bisnis dan kemudian memanfaatkannya untuk membuat peluang karir baru. Menurut Soemanto (2002), pendidikan merupakan pendekatan terbaik untuk menanamkan prinsip, sikap, dan kemampuan kewirausahaan pada diri manusia. Untuk berpartisipasi dalam berbagai inisiatif yang dirancang untuk mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa, seperti kelas kewirausahaan, magang, simulasi bisnis, dan lain-lain, untuk mengubah pembelajaran di kelas menjadi inspirasi bisnis dunia nyata.

Menurut Latifah dan Nurmalasari (2013), kurikulum kewirausahaan telah ditambahkan sebagai mata kuliah wajib yang harus dipelajari oleh semua mahasiswa yang terdaftar di fakultas ekonomi universitas di Indonesia. Tidak hanya menawarkan landasan teoritis untuk berwirausaha, tetapi juga diharapkan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha (entrepreneur). Saat ini, kewirausahaan menjadi isu di perekonomian negara-negara berkembang, seperti Indonesia (Putra & Astri, 2015).

Perjuangan masyarakat Indonesia untuk mengembangkan sikap dan keterampilan kewirausahaan menjadikan kewirausahaan sebagai topik yang menonjol. Kewirausahaan, menurut Hisrich et al. dalam Wijanto (2009:3), adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berharga sambil mencurahkan waktu dan tenaga yang diperlukan, dengan mempertimbangkan risiko sosial, fisik, dan finansial, dan menuai imbalan berupa uang serta rasa kemandirian dan pemenuhan pribadi.

Banyaknya wirausahawan yang lahir dari generasi muda tentunya tidak lepas dari kemampuan mereka melihat peluang yang ada. Generasi muda melihat peluang untuk mendemostrasikan potensinya secara penuh serta berpeluang pula untuk memperoleh keuntungan dan manfaat secara maksimal, dibandingkan bila mereka memilih menjadi karyawan. Ditambah mereka merasa memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi dan kreatifitas. Inovasi dan kreatifitas adalah kemampuan yang wajib dimiliki seorang wirausahawan. Kedua hal tersebut mampu untuk membawa hal yang baru dalam usahanya, merupakan sumber terpenting dari kekuatan persaingan. Pada akhirnya seorang wirausahawan dituntut mampu mengembangkan produk yang unggul baik dari segi kualitas, manfaat, kemasan dan sebagainya.

Sari & Yadnyana (2017) menyatakan bahwa kepribadian wirausaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. Pramiswari & Dharmadiaksa (2017) menyatakan bahwa *E-Commerce* dan

sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perkembangan *E-Commerce* dan keberadaan Sistem Informasi Akuntansi dapat mempengaruhi minat generasi muda khususnya mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengusaha mulai mengembangkan dorongan awal untuk memulai bisnis mereka sendiri, terutama di kalangan remaja atau generasi muda. The Reaction Action Theory dan Theory of Planned Behavior adalah teori pertama dan paling terkenal yang menjelaskan perubahan struktur organisasi. Ini adalah salah satu teori yang berhubungan dengan bagaimana perilaku seseorang berinteraksi untuk penyesuaian dan kontrol kelangsungan hidup bisnis.

Menurut Merchant (1982), tidak ada sistem kontrol tunggal yang bekerja untuk semua perusahaan dalam semua keadaan. Tergantung pada kondisi organisasi dan lingkungan, sistem kontrol setiap organisasi akan menjadi unik. Desain organisasi, sistem informasi manajemen, dan sistem perencanaan dan pengendalian semuanya akan diperhitungkan ketika mengembangkan strategi pengendalian organisasi.

Menurut Roney dkk. (2009), adopsi teknologi sistem informasi akuntansi dalam bisnis dapat menawarkan nilai bagi pengguna, yang kemudian secara positif mempengaruhi kinerja. Menurut Suhairi dkk. (2004), pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi dipengaruhi secara positif oleh lokasi pengawasan, dorongan untuk sukses,

dan kompetensi akuntansi. Berbeda dengan temuan Rahman dan McCosh (1976), yang menemukan bahwa orang dengan pengetahuan dan keinginan yang kuat untuk berhasil menggunakan informasi akuntansi lebih jarang, terutama ketika mengevaluasi kinerja bawahan.

Berdasarkan fenomena dan riset terdahulu yang dilakukan oleh Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017). maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan tambahan bukti empiris apakah pemahaman Kualitas Informasi *E-Commerce*, Efektifitas SIA dan Pengetahuan Kewirausahaan akan meningkatkan minat untuk berwirausaha. Lebih jauh diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi pertumbuhan wirausahawan muda. Termasuk sebagai masukan pula pada pengambil kebijakan untuk mendorong pertumbuhan wirausahawan di Indonesia.

Penggunaan teori ini mencoba untuk menggunakan informasi akuntansi sebagai alat untuk mengambil keputusan, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah menerapkan The Reaction Action Theory dan Theory of Planned Behavior dalam studi yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Teori Tindakan Reaksi dan Teori Perilaku Terencana dan penggunaan informasi akuntansi terkait karena teori-teori ini menjelaskan hubungan antara penggunaan informasi akuntansi dan perilaku yang terjadi dalam suatu organisasi atau bisnis, yang mengarah pada penentuan mana studi dapat diandalkan.

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah kualitas informasi *e-commerce* berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
- b. Apakah efektifitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
- c. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang terperinci maka perlu dibatasi oleh variabel, responden, dan tahun penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mengangkat permasalahan mengenai “Pengaruh Kualitas Informasi E-commerce, Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memastikan dampak kualitas informasi e-commerce terhadap minat tersebut
- b. Untuk memastikan dampak efektifitas sistem informasi akuntansi terhadap minat berwirausaha

c. Untuk memastikan bagaimana pengetahuan dan minat kewirausahaan berinteraksi

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam kegiatan berwirausaha. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

2.1 Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, penulis mencoba membuktikan dengan bukti empiris tentang dampak keahlian kewirausahaan, efisiensi sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi e-commerce terhadap minat berwirausaha.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2.2 Manfaat Akademis

- a. Secara Akademis, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki teori Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan isu penggunaan sistem informasi akuntansi online atau e-commerce.

2.3 Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi para wirausaha yang ada di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2.4 Bagi Pemerintah

- a. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan e-commerce, pemerintah diharapkan memberikan pedoman privasi dan etika yang jelas bagi masyarakat yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

2.5 Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengetahui lebih dalam tentang minat perilaku seseorang dalam berbelanja online/online shopping.

2.6 Bagi masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran ketertiban dalam pengawasan dengan memanfaatkan sistem pembelian online.

